

Studi Literatur: Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Dona Rande Bua¹, Dewi Muawanah², Dewi Maryani³, Diana Novita Sari⁴, Fentisari⁵, Purniyati⁶, Rumishi⁷, Titiek Nur Lincayanti⁸, Yuli Arianti⁹, Dayu Kartika Sari Rusanti¹⁰, Ida Sofiyanti¹¹

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, donaq860@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, dewimuawanah1976@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, dewimaryanisuseno@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, diananovitasari003@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, fentysari1989@gmail.com

⁶Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, purnipurniyati81@gmail.com

⁷Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, yuliantoajja77@gmail.com

⁸Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, titieknur3@gmail.com

⁹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, yuliyanti99@gmail.com

¹⁰Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, dayukartikasariusanti@gmail.com

¹¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email : donaq860@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

Keywords: Compliance with Consuming Fe, Parity, Occurrence of Anemia, Risk Factors For Anemia, Pregnant Mother

Kata Kunci: Kepatuhan Mengonsumsi Fe, Paritas, Terjadinya Anemia, Factor Resiko Anemia. Ibu Hamil, Tingkat Pengetahuan

Abstract

Nearly half of all pregnant women in the world suffer from anemia, especially in developing countries. The condition of pregnant women with anemia can be influenced by direct and indirect factors. Direct factors are factors that influence hemoglobin levels in pregnant women including consumption of Fe tablets, nutritional status, infection. . Anemia in pregnant women occurs due to an increase in the number of plasma and erythrocytes. A threefold increase in the number of erythrocytes in plasma will cause a decrease in the hemoglobin hematocrit ratio and increase the risk of physiological anemia. Anemia also causes low physical abilities because the body's cells do not receive enough oxygen supply. In pregnant women, anemia increases the frequency of complications in pregnancy and childbirth.

Abstrak

Hampir separuh dari seluruh ibu hamil di dunia menderita anemia, terutama di negara-negara berkembang. Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, status gizi dan infeksi. . Anemia pada ibu hamil terjadi karena adanya peningkatan jumlah plasma dan eritrosit. Peningkatan plasma sebanyak tiga kali pada jumlah eritrosit akan menyebabkan penurunan perbandingan hemoglobin

hematocrit dan meningkatkan resiko anemia fisiologis. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian yang berfokus pada anemia pada kehamilan. Metode yang dilakukan dengan pencarian jurnal dengan penelusuran internet dari data base google scholar. Kesimpulan: Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia ada hubungan signifikan dengan factor tidak langsung dan langsung.

Pendahuluan

Data dari *World Health Organization (WHO)*, secara global pada tahun 2012 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 50%.³ Untuk Asia prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2012 sebesar 48,2% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%.³ Laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 56% dari seluruh jenis anemia pada ibu hamil diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Selain itu, 36% karena defisiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan sisanya 8% karena factor kelainan keturunan seperti thalasemia juga telah diketahui menjadi penyebab anemia. Target pemberian tablet Fe pada ibu hamil pada tahun 2015 adalah 95%. Sedangkan yang tercapai pada tahun 2015 sebesar 85,1%, jadi data tersebut belum mencapai target program pemberian tablet Fe di tahun 2015.³

Terdapat beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil diantaranya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama masa kehamilan (Anggraini et al., 2018). Ditunjang penelitian terdahulu yang dilakukan (Izzati, Tamtomo, & Rahardjo, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Margasari.

Anemia gizi besi merupakan masalah gizi utama bagi semua kelompok umur dengan prevalensi paling tinggi pada ibu hamil (70%) (Supriasa, 2002). Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu (Manuaba, 1998). Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI, 2006) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28. Bila kadar Hb kurang dari 11 gram% maka dinyatakan ibu menderita anemia.

Suplementasi pemberian zat besi dalam program penanggulangan anemia gizi telah dikaji dan diuji secara ilmiah efektifitasnya apabila dilaksanakan sesuai dengan dosis dan ketentuan. Tetapi, program pemberian tablet besi pada wanita hamil yang menderita anemia kurang menunjukkan hasil yang nyata. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu kepatuhan minum tablet besi yang kurang optimal, dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah. Sehingga jumlah tablet besi yang dikonsumsi tidak cukup untuk meningkatkan Hemoglobin (Hb) dan simpanan besi (Depkes RI, 2002). Keberhasilan program tablet besi tergantung juga pada kepatuhan individual terhadap pengobatan (Gibney, Michael J., 2005).

Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak di kelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin yang awalnya dalam keadaan sehat dan aman.

Anemia pada ibu hamil terjadi karena adanya peningkatan jumlah plasma dan eritrosit. Peningkatan plasma sebanyak tiga kali pada jumlah eritrosit akan menyebabkan penurunan perbandingan hemoglobin hematocrit dan meningkatkan resiko anemia fisiologis. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan abortus, gangguan proses persalinan (atonis, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada nifas (subinvolusirahim) dan gangguan pada janin (1).

Menanggulangi masalah anemia gizi besi pada ibu hamil maka pemerintah melalui Departemen Kesehatan (DepKes) RI melaksanakan suatu program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. Suplementasi tablet tambah darah dan peningkatan gizi merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Meskipun program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang disebabkan karena anemia pada masa kehamilan. Hanya sedikit wanita hamil di negara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari-hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh yaitu protein hewani seperti ikan dan daging relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat. Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet tambah darah selama kehamilan merupakan salahsatu alternatif untuk mengatasi anemia. Banyaknya jumlah ibu hamil yang menderita anemia kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe. Kebutuhan total zat besi pada saat kehamilan berkisar antara 580-1340 mg, dan 440-1050 mg diantaranya akan hilang dalam tubuh saat melahirkan. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 3,5-4 mg zat besi perhari.

Metode

Studi literatur ini menggunakan metode *Literature Review (LR)* yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Dengan pencarian artikel dengan penelusuran internet menggunakan kata kunci yang di gunakan dalam artikel yaitu anemia, kehamilan. menggunakan database *Google Scholar*. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit di tahun 2017 sampai 2023. Di lakukan skrining keseluruhan melalui Analisa tujuan, variable dependen dan kesesuaian topik sehingga di dapatakan 5 artikel yang memenuhi kriteria.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah tabel hasil penelusuran artikel yang akan dibahas:

Tabel 1 Artikel Review

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Kepatuhan Konsumsi TTD dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM 2	Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebanyak 211 orang survey	1. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar patuh berjumlah 70 orang (50,7%), 2. Sedangkan kurang patuh berjumlah 68 orang (49,3%). Pola makan pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Septi kurniawati, Novi pasiriani, arsyawina Poltekkes Kaltim 2023	analitik dengan menggunakan desain cross sectional.	Puskesmas Long Ikis sebagian besar tinggi mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi berjumlah 75 orang (54,3%), 3. Sedangkan sedang berjumlah 63 orang (45,7%). Ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia
2.	analisis terjadinya anemia pada ibu hamil Sariesty Jurusan Kebidanan Rismawati & Etin Rohmatin Dosen Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	25 orang kelompok kasus 50 orang dengan dan 25 orang kelompok kontrol. kuantitatif dengan rancangan case control,	Semakin muda dan tua umur ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia, hal ini sejalan dengan penelitian Lulu (2009), pada pasien di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ibu yang berumur 20 tahun dan >35 tahun dengan umur ibu antara 20-35 tahun.
3.	faktor yg berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil Mey Safitri ^{1*} , Putri Rahmika ² Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia 2022	Jumlah responden 30 ibu hamil cross sectional Analisa data; chi square	Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil
4.	Prevalensi dan faktor resiko anemia pada trimester pertama kedua dan ketiga kehamilan di Indonesia Maria Eka Yuliastuti, Sri Yuli Rahayu, Cynthia, Muthiah Khairiyah, Hamzah Hasyim, Universitas Sriwijaya Palembang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review dengan studi cross sectional Populasinya adalah 26.084 wanita hamil di Indonesia melalui pengumpulan hasil diperoleh dari studi cross-sectional	Sesuai, antara hasil dan pembahasan diketahui prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester pertama, kedua dan ketiga didapatkan bahwa resiko terjadinya anemia pada kehamilan di Indonesia sangat berpotensi pada keluarga dengan ekonomi rendah, sehingga perlu adanya akses layanan kesehatan lebih diperhatikan pada keluarga dengan ekonomi rendah untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan. Dari 102 wanita hamil yang disertakan, hanya 25,5% yang telah minum pil dengan jumlah pil > 80%. Menariknya, konsentrasi Fe dalam pil dari tiga fasilitas PHC yang berbeda bervariasi

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	email: hamzah_hasyim @fkm.unsri.ac.id		antara 75% dan 100%. Setelah suplementasi zat besi, bagaimanapun, anemia terdeteksi pada 34,3%, dan berdasarkan SLI, 14,7% dicurigai karena kekurangan zat besi dan 19,6% dicurigai β TT. Dari catatan, wanita hamil non anemia (17,6%) memiliki SLI rendah, menunjukkan β -TT atau hemoglobinopati lainnya
5.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III	simple random sampling Hasil analisis dengan chi square jumlah sampel 56 ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 32 minggu	Hasil analisis statistic menunjukkan nilai probabilitas ($p=0,004$) yang berarti jika nilai ($p=0,004$) $< \alpha 0,05$ ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok barat
	Regina Pricilia Yunika 2021		

Pada wanita hb normal 12-14 mg/dl sedangkan pada wanita hamil hb normal minimal 11mg/dl, hb 10-11 mg / dl masuk kategori anemia ringan, hb 8-10 mg/dl anemia sedang dan di bawah 8mg/dl anemia berat hasil analisis dari 5 artikel yang dilakukan oleh peneliti didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia dalam kehamilan yaitu :

Faktor ekonomi

Sesuai, antara hasil dan pembahasan diketahui prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester pertama, kedua dan ketiga didapatkan bahwa resiko terjadinya anemia pada kehamilan di Indonesia sangat berpotensi pada keluarga dengan ekonomi rendah, sehingga perlu adanya akses layanan kesehatan lebih diperhatikan pada keluarga dengan ekonomi rendah untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan

Faktor Pengetahuan

Faktor Pengetahuan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et. al (2024) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Dengan pengetahuan yang kurang tentang hipertensi dalam kehamilan, maka ibu hamil akan cenderung memiliki perilaku yang negatif dalam menjaga kesehatannya, sehingga kemungkinan untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan semakin tinggi. Pengetahuan merupakan produk dari proses tahu, dihasilkan setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek spesifik.

Keberadaan pengetahuan memegang peran kunci dalam memberikan dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan merumuskan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi atau permasalahan tertentu. Tanpa adanya pengetahuan,

seseorang tidak memiliki landasan yang memadai untuk membuat keputusan dan merencanakan langkah-langkah responsif terhadap tantangan atau masalah yang dihadapi (Irwan, 2017). Pengetahuan memainkan peran penting sebagai indikator bagi seseorang dalam melaksanakan tindakan. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan membantu seseorang untuk mengerti pentingnya menjaga kesehatan dan mendorong semangat untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Mengetahui banyak hal adalah penting untuk membangun rasa percaya diri dan membuat seseorang punya sikap dan perilaku yang bisa diterapkan pada aktifitas sehari-hari. Pengetahuan menjadi elemen utama yang memberikan fondasi bagi tindakan individu, memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir dan tindakan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan

Faktor Usia

Semakin muda dan tua umur ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia, hal ini sejalan dengan penelitian Lulu (2009), pada pasien di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ibu yang berumur 20 tahun dan >35 tahun dengan umur ibu antara 20-35 tahun

Faktor Paritas

Semakin banyak terjadi kehamilan akan berpengaruh terhadap masalah Kesehatan ibu hamil. Pada penelitian yang di lakukan Mey Elisa Safitri^{1*}, Putri Rahmika² Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia ada hubungan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil 2022

Faktor kepatuhan

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi ttd sangat berpengaruh dengan kejadian anemia

Sesuai dengan sop anc terpadu ibu hamil diwajibkan minum ttd minimal 90 tablet. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar patuh berjumlah 70 orang (50,7%), sedangkan kurang patuh berjumlah 68 orang (49,3%). Pola makan pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis sebagian besar tinggi mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi berjumlah 75 orang (54,3%), sedangkan sedang berjumlah 63 orang (45,7%).

Simpulan

Berdasarkan hasil *literatur review* di atas dapat disimpulkan bahwa proposal ibu hamil yang mengalami anemia ada hubungan yang signifikan dengan faktor yang tidak langsung dan langsung yang mempengaruhi kejadian anemia. Faktor langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi konsumsi Fe, status gizi dan infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor ekonomi, faktor usia, faktor Pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe

Saran

Di harapkan peran bidan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Standar asuhan kebidanan merupakan acuan dalam proses pengambilan keputusan yang di lakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidana khususnya kejadian anemia pada ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, KaprodiKebidanan Program Sarjana ,Dosen Pengampu dan semua pihak yang telah membantu

Daftar Pustaka

- Sariestya, R. dan Etin, R., 2018. Analisis penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. *Jurnal Media Informasi* , 14 (1), hal.51-57.
- Kurniawati, S., Pasiriani, N. and Arsyawina, A., 2023. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), pp.368-376.
- Safitri, M.E. and Rahmika, P., 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), pp.58-67.
- Yuliasuti, M.E., Rahayu, S.Y., Cynthia, C., Khairiyah, M. and Hasyim, H., 2024. Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Trimester Pertama, Kedua dan Ketiga Kehamilan di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), pp.725-736.
- Yunika, R.P., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), pp.1-7